

# Menata Masa Depan Sejak Dini: Pelatihan Career Planning bagi Remaja

Rizka Dara Vonna<sup>1✉</sup>, Nur Hasmalawati<sup>1</sup>

(1) Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi  
Alamat: Fakultas  
Psikologi, Universitas  
Muhammadiyah Aceh,  
Banda Aceh, Indonesia

Email:  
[rizka.dara@unmuha.ac.id](mailto:rizka.dara@unmuha.ac.id)

Received: 20/04/2026  
Accepted: 25/04/2026  
Published: 30/04/2026

DOI:  
<https://doi.org/10.6380/0/agaarq06>

## Abstrak

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan kebutuhan untuk mulai merencanakan masa depan, termasuk dalam menentukan arah karier. Namun, pada kenyataannya banyak siswa sekolah menengah atas masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier akibat kurangnya pemahaman diri, keterbatasan informasi, serta rendahnya kemampuan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan karier siswa melalui pelatihan *career planning*. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis *career planning* yang melibatkan 72 siswa kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian materi, eksplorasi diri, diskusi dan refleksi, serta evaluasi menggunakan angket untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep karier, kemampuan mengenali potensi diri, serta kejelasan dalam menentukan pilihan karier. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan *career planning* efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan kesiapan karier siswa. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi intervensi yang relevan dalam membantu remaja merencanakan karier secara lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

**Kata Kunci:** perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, siswa

## Abstract

Adolescence is a crucial phase in individual development, characterized by the need to begin planning, including determining career paths. However, many high school students still experience confusion in making career choices due to a lack of self-understanding, limited access to information, and low decision-making skills. Therefore, this community service activity aims to improve students' career planning and decision-making abilities through career planning training. The method used was a participatory training approach based on career planning, involving 72 twelfth-grade students of SMA Negeri 4 Banda Aceh. The activity was conducted through several stages, including material delivery, self-exploration, discussion and reflection, and evaluation using questionnaires to measure participants' understanding. The results showed an improvement in students' understanding of career concepts, their ability to recognize personal potential, and greater clarity in making career choices. Participants also demonstrated enhanced ability to evaluate alternative options and to formulate the necessary steps to achieve their career goals. These findings indicate that career planning training is effective in improving students' self-awareness and career readiness. Therefore, this training can serve as a relevant intervention strategy to help adolescents plan their careers in a more directed, realistic manner that aligns with their potential.

**Keywords:** career planning, career decision-making, students

Copyright © 2026 Rizka DV and Nur H.

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan individu, karena pada fase ini terjadi berbagai perubahan yang signifikan baik dari aspek biologis, kognitif, maupun sosial-emosional. Masa remaja dapat diklasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Batas di antara keduanya umumnya berada di sekitar usia 17 tahun, yaitu saat sebagian besar remaja mulai memasuki jenjang sekolah menengah atas. Ketika berada di kelas akhir, remaja sering kali sudah dipandang oleh orang tua sebagai individu yang hampir dewasa dan berada pada fase transisi menuju kehidupan orang dewasa, baik untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, maupun mengikuti pelatihan kerja tertentu (Izzani et al., 2024).

Setiap fase kehidupan menuntut individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tertentu agar kematangan fisik dan psikologis dapat tercapai secara optimal. Walaupun pembentukan karakter kepribadian telah dimulai sejak usia dini, proses tersebut umumnya mencapai titik paling kuat pada masa remaja. Setelah melewati tahap ini, individu mulai berkembang menjadi pribadi dewasa yang lebih kompeten dengan struktur diri yang semakin kokoh. Masa peralihan ini ditandai oleh berbagai perubahan yang berlangsung dengan cepat (Simangunsong et al., 2024). Perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak hanya berdampak pada aspek pribadi, tetapi juga menuntut individu untuk mulai mempersiapkan masa depan secara lebih terarah. Salah satu bentuk kesiapan tersebut adalah kemampuan dalam merencanakan karier sebagai bagian dari proses menuju kehidupan dewasa.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, perencanaan karier menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, khususnya pada tahap akhir pendidikan. Perencanaan karier merujuk pada proses menetapkan tujuan profesional sekaligus merancang langkah-langkah untuk mencapainya. Perencanaan karier merupakan rangkaian perubahan identitas sepanjang hayat sekaligus proses pembelajaran seumur hidup. Melalui proses tersebut, individu menjadi lebih sadar akan potensi keunggulannya dan mengembangkannya. Pertumbuhan pribadi adalah proses untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang tercermin dalam segala hal yang dilakukan atau dihasilkan oleh individu. Keunggulan pribadi merupakan karakteristik individu yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, serta mencapai keselarasan dalam berpikir, merasakan, dan memahami, yang pada akhirnya menghasilkan hubungan dan pencapaian yang produktif (Mikačić, 2015).

Salah satu tugas perkembangan utama pada masa remaja, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah kemampuan dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier. Siswa di jenjang SMA, terutama kelas XII, berada pada fase penentuan yang mengharuskannya memilih antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Namun demikian, dalam praktiknya banyak remaja menghadapi berbagai kendala dalam menentukan arah karier, seperti keterbatasan informasi mengenai pilihan yang tersedia, tekanan dari lingkungan sekitar, serta keraguan terhadap kemampuan dan minat diri sendiri (Ade and Maloti, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kematangan karier pada remaja seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri, minimnya akses informasi karier, serta terbatasnya layanan bimbingan karier yang efektif di lingkungan sekolah (Savickas, 2013). Akibatnya, banyak remaja mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri. Kondisi psikologis remaja yang masih cenderung labil turut memengaruhi proses pengambilan keputusan, sehingga sering menimbulkan kebingungan, keraguan, serta ketergantungan pada pendapat orang lain seperti orang tua atau teman sebaya, yang pada akhirnya menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan dan memerlukan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, khususnya guru bimbingan dan konseling (Arjanggi, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 4 Banda Aceh, ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas XII yang belum memiliki kejelasan arah karier. Meskipun sekolah ini dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan dengan berbagai prestasi akademik dan akses informasi yang cukup luas, kenyataannya tidak semua siswa mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal dalam merencanakan kariernya. Sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam menentukan pilihan, belum memahami minat dan bakat secara mendalam, serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam menentukan pilihan secara mandiri, kurangnya eksplorasi terhadap alternatif karier, serta pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat keputusan karier yang diambil pada tahap ini akan berdampak jangka panjang terhadap kehidupan individu.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi dengan kemampuan siswa dalam mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan karier. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif untuk membantu siswa dalam memahami proses perencanaan karier secara lebih sistematis. Dalam konteks ini, peran sekolah tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan siswa, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan karier.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *career planning*. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya perencanaan karier, serta membekali siswa dengan keterampilan dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karier, dan mengambil keputusan secara tepat. Dalam perspektif teori, *career planning* merupakan proses konstruksi diri (*career construction*) yang menekankan kemampuan individu dalam beradaptasi dan membangun arah karier berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupannya (Savickas, 2013). Melalui pendekatan interaktif, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, refleksi diri, serta latihan penyusunan rencana karier, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengembangkan kesiapan karier.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna dalam proses pengambilan keputusan karier (Savickas, 2013). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karier efektif dalam meningkatkan kematangan karier serta kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan (Koen et al., 2012, Wilkins-Yel et al., 2018, Saifuddin et al., 2017).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang dihadapi oleh siswa, khususnya dalam menghadapi masa transisi setelah lulus dari SMA. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kesiapan karier sejak usia sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa melalui pelatihan *career planning*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karier serta mengambil keputusan secara tepat, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi masa depan secara terarah dan terencana.

## Metodologi

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu remaja dalam memahami serta merencanakan arah karier sejak dini. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan peserta dalam mengenali potensi diri serta mengambil keputusan karier secara

lebih terarah. Pelatihan ini mengacu pada konsep *career planning* yang menekankan pentingnya pemahaman diri, eksplorasi karier, serta penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier. Pendekatan ini membantu peserta untuk tidak hanya memilih karier secara spontan, tetapi melalui pertimbangan yang matang berdasarkan informasi dan pemahaman diri. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya perencanaan karier dan pengenalan konsep diri dalam menentukan pilihan masa depan. Selanjutnya, peserta diajak untuk melakukan eksplorasi diri melalui identifikasi minat, bakat, serta potensi yang dimiliki. Pada tahap ini, peserta diberikan lembar pemahaman sebagai bahan pendukung untuk membantu mereka memahami materi pelatihan secara lebih sistematis. Tahap berikutnya adalah diskusi dan refleksi, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pandangan serta kendala yang dihadapi dalam menentukan pilihan karier. Melalui proses ini, peserta diarahkan untuk mengevaluasi alternatif pilihan yang tersedia serta mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.

### **1. Rancangan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk membantu remaja dalam memahami serta merencanakan arah karier sejak dini. Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis *career planning*, yang menekankan pada pengembangan pemahaman diri dan eksplorasi karier. Dalam kegiatan ini, pelatihan difokuskan pada upaya membantu siswa dalam mengenali dan mengeksplorasi potensi diri, khususnya terkait minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Peserta diarahkan untuk memahami karakteristik diri sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier yang sesuai. Proses ini dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, serta menghubungkannya dengan berbagai alternatif pilihan karier yang tersedia.

### **2. Target Pengabdian Masyarakat**

Target dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh yang berjumlah 72 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat akhir sekolah menengah atas berada pada fase penting dalam menentukan pilihan karier, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.

### **3. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pemberian materi, (2) eksplorasi diri, (3) diskusi dan refleksi, serta (4) evaluasi. Pada tahap awal, materi mengenai pentingnya perencanaan karier serta konsep diri disampaikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, peserta melakukan eksplorasi diri melalui kegiatan identifikasi minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Pada tahap ini, peserta diberikan lembar pemahaman sebagai bahan pendukung untuk membantu memahami materi pelatihan secara lebih sistematis. Tahap berikutnya berupa diskusi dan refleksi, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam menentukan pilihan karier. Melalui kegiatan ini, peserta diarahkan untuk mengevaluasi berbagai alternatif pilihan serta mempertimbangkan langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan. Sebagai bentuk evaluasi, digunakan angket untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, khususnya terkait perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier. Hasil angket tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan. Secara rinci, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan *career planning* ini diikuti oleh 72 siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari para peserta, yang terlihat dari antusiasme selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga tahap diskusi dan refleksi diri. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta mengaku masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus sekolah serta belum memiliki perencanaan yang jelas terkait langkah yang akan diambil, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait konsep karier dan pentingnya perencanaan karier sejak dini. Mereka mulai mampu mengenali potensi diri, seperti minat dan bakat, serta memiliki gambaran awal mengenai pilihan karier yang sesuai. Selain itu, peserta juga mulai memahami langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) serta kesiapan dalam merencanakan masa depan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan eksplorasi karier mampu meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada siswa sekolah menengah (Susanto et al., 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa program perencanaan karier berbasis tahapan (*diagnosing, designing, dan doing*) efektif dalam membantu peserta mengeksplorasi diri serta merancang langkah karier secara lebih terstruktur (Meepan et al., 2024). Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa pelatihan yang terstruktur dan berbasis eksplorasi diri memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan karier siswa.

Secara umum, terjadi peningkatan pemahaman dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini terlihat dari perubahan sikap peserta yang sebelumnya ragu menjadi lebih yakin dalam menentukan pilihan, serta meningkatnya kemampuan dalam mengevaluasi berbagai alternatif karier yang tersedia. Pelatihan *career planning* memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan eksplorasi diri sekaligus memperoleh informasi karier yang lebih luas. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menyusun rencana karier.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *career planning* dapat menjadi salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam membantu remaja mengatasi kebingungan karier. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan *career planning* dapat menjadi strategi yang relevan dalam membantu siswa merencanakan karier secara lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.



**Gambar 2. Pemberian dan Sosialisasi Materi *Career Planning***

Gambar di atas menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *career planning* yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Kegiatan ini melibatkan tim dari Fakultas Psikologi sebagai pemateri dan fasilitator, serta siswa sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan mencakup pemberian materi, eksplorasi potensi diri, serta diskusi dalam rangka membantu siswa memahami dan merencanakan kariernya secara lebih terarah.

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *career planning* memberikan manfaat yang positif bagi remaja dalam memahami dan merencanakan karier. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan karier, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier di masa depan. Selain itu, pelatihan ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karier serta mengurangi kebingungan yang sebelumnya dialami. Dengan demikian, kegiatan pelatihan *career planning* dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam membantu remaja mempersiapkan masa depan secara lebih terarah.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 4 Banda Aceh yang telah berkenan memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan *career planning* yang dilaksanakan.

## Daftar Pustaka

- Ade, N.H. & Maloti, M., 2025. Bimbingan karir dalam perencanaan karir remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3, pp.169-179. Available at: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3541>
- Arjangga, R., 2017. Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22, pp.28-35. Available at: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>

- Izzani, T.A., Octaria, S. & Linda, L., 2024. Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3, pp.259–273. Available at: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Koen, J., Klehe, U.-C. & Van Vianen, A.E.M., 2012. Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), pp.395–408. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Meepan, W., Charungkaitikul, S., Poosakaew, R. & Suebsamut, W., 2024. Effectiveness of non-formal education program to enhance career planning abilities of lower secondary school students. *Journal of Education and Learning*, 13, pp.172–183. Available at: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1457094>
- Mikačić, M.T., 2015. *The effects of career planning education*. *Revija za Univerzalno*. Available at: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=UBw8X10AAAAJ&citation\\_for\\_view=UBw8X10AAAAJ:IjCSPb-OG4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=UBw8X10AAAAJ&citation_for_view=UBw8X10AAAAJ:IjCSPb-OG4C)
- Saifuddin, A., Ruhaena, L. & Pratisti, W.D., 2017. Meningkatkan kematangan karier peserta didik SMA dengan pelatihan reach your dreams dan konseling karier. *Jurnal Psikologi*, 44(1), pp.39–49. Available at: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=Em7OFqkAAAAJ&citation\\_for\\_view=Em7OFqkAAAAJ:nb7KW1ujOQ8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Em7OFqkAAAAJ&citation_for_view=Em7OFqkAAAAJ:nb7KW1ujOQ8C)
- Savickas, M.L., 2013. Career construction theory and practice. In: S.D. Brown & R.W. Lent, eds. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. 2nd ed. Hoboken: Wiley, pp.144–180. Available at: [https://www.marksavickas.com/files/1\\_Savickas\\_bio/Career%20Construction%20Theory/Publications/Books/Career%20Construction%20Theory/Career\\_Construction\\_Theory\\_Book.pdf](https://www.marksavickas.com/files/1_Savickas_bio/Career%20Construction%20Theory/Publications/Books/Career%20Construction%20Theory/Career_Construction_Theory_Book.pdf)
- Simangunsong, D.P., Sihaloho, L., Sitanggang, R., Simanjuntak, R. & Naibaho, D., 2024. Memahami perkembangan remaja peka terhadap kesehatan mental. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3, pp.940–951. Available at: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/933>
- Susanto, K.B., Riasnugrahani, M. & Savitri, J., 2024. Career exploration training to improve career decision making self-efficacy of high school student in Bandung. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 16(1), pp.41–48. Available at: <https://doi.org/10.31289/analitika.v16i1.10960>
- Wilkins-Yel, K.G., Roach, C.M., Tracey, T.J.G. & Yel, N., 2018. The effects of career adaptability on intended academic persistence: The mediating role of academic satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 108, pp.67–77. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.06.006>